BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.[2]

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Isticharoh, mahasiswi IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2007 yang berjudul "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Prasekolah di TKIT Permata Hati Ngaliyan Semarang". Dalam skripsi ini upaya pembentukan akhlak pada anak prasekolah menggunakan metode pembiasaan dimana metode ini melakukan pembentukan kepribadian atau akhlak dengan cara berangsur-angsur. Kemudian peranan guru dalam proses pembentukan akhlak bagi siswa selain mengajar juga mendidik serta memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembentukan akhlak. Adapun faktor yang mendukung pembentukan akhlak diantaranya faktor lingkungan yaitu

[2]STAIN, *Pedoman*, 33.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sekolah dan motivasi guru. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pembentukan akhlak siswa diterapkan menggunakan metode pembiasaan. Serta memiliki obyek penelitian yang sama, yaitu pada jenjang Taman Kanak-kanak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut hanya membahas tentang penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan akhlak saja. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang implementasi nilai-nilai agama melalui pembiasaan dari aspek aqidah, syariah, dan akhlak.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lutfi Hasan, mahasiswa STAIN Jember (2010) yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti Jember TahunPelajaran 2009/2010". Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada obyek penelitiannya. Lutfi Hasan menekankan pada implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menekankan pada implementasi nilai-nilai agama melalui pembiasaan bagi anak usia dini. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti Jember dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak, antara lain kepala sekolah, guru, siswa, wali murid, dan masyarakat. Peserta didik memahami pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar sebagai teori yang hanya cukup dibaca dan dipelajari, akan tetapi mengimplementasi nilai-nilai Pendidikan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Agama Islam secara nyata dalam berbagai bentuk kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus Al Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai, memberikan bantuan sosial bagi fakir miskin, serta mengadakan bakti sosial membersihkan lingkungan sekolah.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Susi Emiyati, mahasiswi STAIN Jember (2015) yang berjudul "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di TK ABA Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015". Pada skripsi tersebut, penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama dilakukan melalui nyanyian, dan praktek langsung. Penerapan aspek tauhid diterapkan melalui nyanyian, sedangkan penerapan aspek ibadah dan akhlak melalui praktek langsung.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai agama islam melalui metode pembiasaan, dan obyek penelitiannya juga sama yaitu sama-sama anak usia dini pada jenjang TK. Adapun perbedaannya, skripsi tersebut lebih menekankan pada metode pembiasaannya, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama pada anak usia dini.

Agar lebih mudah mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Isticharoh (IAIN Walisongo Semarang 2007) Judul skripsi "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Prasekolah di TKIT Perata Hati Ngaliyan Semarang"	Penelitian Isticharoh hanya memfokuskan pada penerapan akhlak melalui metode pembiasaan. Sedangkan pada penelitian saat ini menekankan pada implementasi nilai-nilai agama melalui pembiasaan dari aspek aqidah, syariah, dan akhlak	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pembentukan akhlak siswa diterapkan melalui pembiasaan, serta memilik obyek penelitian yang sama yaitu anak Taman Kanak-kanak.
2	Lutfi Hasan (STAIN Jember 2010) Judul skripsi "Implementasi Nilai-nilai PAI di SMA Argopuro Panti Jember tahun pelajarn 2009/2010.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Hasan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah terletak pada obyek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu obyek penelitiannya adalah siswa SMA, sedangkan pada penelitian saat ini obyek penelitiannya adalah anak usia dini.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai agama islam
3	Susi Emiyati (STAIN Jember 2015) judul skripsi "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di TK ABA Kec. Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh Susi Emiyati lebih menekankan pada penerapan metode pembiasaannya. Sedangkan pada	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai agama Islam. Serta memiliki persamaan pada obyek penelitian yaitu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

		penelitian yang peneliti lakukan saat ini lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama islam.	sama-sama meneliti anak usia dini di jalur fomal yaitu Taman Kanak-kanak.

B. Kajian Teori

1. Konsep Nilai-nilai Agama

a. Pengertian Nilai-nilai Agama

Agama memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia**,** karena didalamnya terdapat seperangkat nilai-nilai yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia. Secara khusus penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian atau budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak. Nilai juga bisa diartikan sebagai pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal yang baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus ditinggalkan.[3]

Rasa keagamaan dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik anak. Perhatian anak terhadap nilai dan pemahaman agama akan muncul manakala anak sering melihat dan terlibat dalam upacara-upacara keagamaan, dekorasi, dan keindahan rumah ibadah,

[3] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 19.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

rutinitas, ritual orang tua dan lingkungan sekitar ketika menjalankan peribadatan.

b. Ruang Lingkup Nilai-nilai Agama

Islam secara teologis merupakan rahmat bagi manusia dan alam semesta. Letak kerahmatannya pada kesempurnaan islam itu sendiri. Islam mempunyai nilai-nilai universal yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, mulai dari persoalan yang kecil sampai persoalan yang besar, dari persoalan individu hingga persoalan masyarakat, bangsa dan negara, dimana ajaran yang satu dengan lainnya mempunyai hubungan secara sinergis dan integral. Antar bagian ajaran yang ada merupakan suatu sistem, yakni hubungan yang terdiri dari beberapa bagian ajaran yang satu sama lain saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dengan yang lain, yang selanjutnya membentuk bangunan utuh yang dinamakan islam.[4]

Pokok-pokok ajaran islam sangat penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Inti pokok ajaran agama islam meliputi masalah keimanan (Aqidah), masalah keislaman (syariat), dan masalah akhlak. Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam rukun iman, rukun islam, dan akhlak.

1.) Aspek Akidah/Tauhid

Akidah secara etimologi berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri

[4] Alim, *Pendidikan*, 121

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan tertanam dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo*, *creed*, keyakinan hidup, iman dalam arti khas yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.[5]

Akidah melahirkan keimanan. Iman tidak hanya diartikan "percaya" akan tetapi esensi kepercayaan itu diaktualisasikan dalam ucapan dan tingkah laku. Iman berarti membenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan.[6]

Dengan demikian iman merupakan kesatuan , keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara isi hati, ucapan dan perbuatan, maka iman mencerminkan kepribadian dan mempengaruhi pandangan dan sikap hidup seseorang.

Iman itu tumbuh secara berproses melalui pengenalan, penghayatan, pengamalan, dan pembinaan. Benih iman yang dibawa sejak lahir memerlukan pembinaan terus menerus dan berkesinambungan. Benih, apabila tidak diikuti dengan pemupukan dan pemeliharaan besar kemungkinan akan mati. Begitulah halnya dengan iman dalam kehidupan dengan anak. Berbagai pengaruh baik atau buruk akan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan iman. Pengaruh agama berasal dari dalam dan luar diri anak. Pengaruh yang

[5]Alim, *Pendidikan* ,124.
[6] Masan.AF, *PAI Akidah Akhlak* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), 6.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

paling baik adalah melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Karena akidah merupakan unsur yang paling urgen bagi manusia, maka pendidikan akidah seharusnya ditanamkan mulai sejak dini, karena dengan pendidikan akidah inilah anak akan mengenal siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap terhadap Tuhannya, dan apa saja yang mesti diperbuat dalam hidupnya. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa pendidikan akidah akan mampu membentuk karakter anak menjadi baik dalam kehidupannya.

Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai akidah, ialah mengenai rukun iman yang enam yaitu: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rosul-rosul Allah, iman kepada Hari akhir, dan iman kepada Qadar Allah.

(1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah yaitu menyakini keberadaan Allah beserta sifat-sifat yang dimiliki-Nya. Maksudnya kita harus yakin bahwa Allah itu ada serta Dia memiliki sifat-sifat yang mulia (asmaul husna). Beriman kepada Allah merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Hanya ketaatan yang berdasarkan keimanan kepada Allah sajalah yang benar dan akan diterima. Kebalikan dari beriman kepada Allah adalah musyrik, menyakini adanya tuhan atau kekuasaan selain

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Allah. Perbuatan musyrik adalah dosa besar yang tidak akan diampuni Allah kecuali bertaubat dengan sungguh-sungguh.[7]

(2) Iman Kepada Malaikat Allah

Percaya kepada malaikat adalah rukun iman yang kedua. Karena malaikat itu adalah makhluk ghaib yang wujudnya tidak dapat dilihat, maka adanya malaikat tersebut harus diterima dengan keyakinan. Untuk menyakini adanya para malaikat jalan yang paling mudah adalah melalui dalil naqli.[8]

Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 177

لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَـٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَـٰبِ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ ....

Artinya:
Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi ….[9]

(3) Iman Kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada rosul yang berisi wahyu Allah supaya disampaikan isi dan kandungannya kepada umat manusia.[10]

---

[7]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 26.
[8]Alim, *Pendidikan*, 136.
[9]Al-Qur'an, 2:177.
[10]Masan AF, *PAI*, 4

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 136

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَـٰبِ ٱلَّذِى
نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَـٰبِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن
يَكْفُرْ بِٱللَّهِ وَمَلَـٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ
فَقَدْ ضَلَّ ضَلَـٰلًۢا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya:
Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.[11]

Adapun kitab-kitab Allah yang wajib kita imani ada empat yaitu : Kitab Taurat diturunkan kepada nabi Musa as, kitab Zabur diturunkan kepada nabi Dawud as, kitab Injil diturunkan kepada nabi Isa as, dan kitab Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.

(4) Iman Kepada Rosul Allah

Iman kepada rosul Allah adalah mempercayai dan menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah memilih dan mengutus beberapa orang pilihan sebagai rosul. Kepada mereka diturunkan wahyu supaya disampaikan kepada umatnya.[12]

Rosul-rosul itu adalah manusia biasa yang berlaku pada mereka sifat-sifat kemanusiaan, seperti makan, minum, tidur, sehat,

[11]Al-Qur'an, 4:136.
[12]Masan AF. *PAI*, 80

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sakit, ingat, lupa, hidup, mati, dan sebagainya. Iman kepada rosul-rosul Allah adalah salah satu rukun iman. Jadi, seseorang tidak dikatakan beriman jika tidak mempercayai rosul-rosul Allah. Allah mengutus para rosul untuk menyampaikan agama-Nya kepada umat manusia. Allah mengutus rosul-Nya kepada setiap umat. Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 47

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ ۖ

Artinya: Dan tiap-tiap umat mempunyai rasul [13]

Adapun nama-nama rosul yang wajib diyakini adalah : Adam, Idris, Nuh, Hud, Shaleh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishak, Ya'kub, Yusuf, Ayyub, Syu'aib, Musa, Harun, Dzulkifli, Dawud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa, Muhammad SAW.[14]

Tingkat para rosul itu tidak sama. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 253 Allah berfirman:

تِلْكَ ٱلرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۘ مِّنْهُم مَّن كَلَّمَ ٱللَّهُ ۖ
وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَٰتٍ ۚ

Artinya:
Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya beberapa derajat.[15]

[13]Al-Qur'an, 10:47.
[14]Masan AF, *PAI*, 82.
[15]Al-Qur'an, 2:253

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Demikianlah halnya, dari 25 orang rosul, 5 orang rosul diantaranya disebut Ulul Azmi. Rosul Ulul Azmi adalah rosul pilihan yang memiliki keteguhan hati dan ketabahan yang luar biasa, gigih dalam perjuangan, dan sangat sabar menerima berbagai cobaan.[16]

Rosul Ulul Azmi itu ialah : Nabi Nuh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, Nabi Isa as, dan Nabi Muhammad SAW. Tugas yang diemban oleh para rosul demikian berat. Allah mengangkat orang-orang yang terpilih untuk menjadi rosul. Untuk suksesnya tugas yang dipercayakan Allah, para rosul didukung oleh sifat-sifat istimewa, sifat-sifat tersebut adalah sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz.

Sifat wajib bagi rosul maksudnya adalah bahwa rosul pasti dan wajib memiliki sifat-sifat itu. Sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh rosul ada empat yaitu : Siddik artinya benar, Amanah artinya dapat dipercaya, Tabligh artinya menyampaikan, dan Fathanah artinya cerdas.

Sifat mustahil bagi rosul maksudnya adalah bahwa rosul tidak mungkin memiliki sifat-sifat yang bertentangan dengan sifat-sifat wajib. Sifat-sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh para rosul ada 4 yaitu : Kidib artinya dusta, Khianat artinya curang, Kitman artinya menyimpan, dan Baladah artinya bodoh.

Sifat jaiz bagi rosul maksudnya adalah bahwa para rosul memiliki sifat-sifat yang pada umumnya dimiliki oleh manusia. Sifat-sifat umum manusia antara lain : makan, minum, lapar, haus, tidur, mencari nafkah,

[16]Masan AF. *PAI*. 82.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berumah tangga, sakit, dan sebagainya. Namun Allah telah menakdirkan bahwa sifat jaiz ini tidak sampai merendahkan martabat kerosulannya.[17]

(5) Iman Kepada Hari Akhir

Dalam ajaran islam, iman kepada hari akhir diawali dengan keyakinan bahwa jagat raya dengan segala isinya ini akan hancur lebur. Semua makhluk yang bernyawa akan mati. Fase berikutnya, yaitu fase pembangkitan. Semua manusia mulai dari nabi Adam as dibangkitkan kembali dan dikumpulkan di Padang Mahsyar. Setelah diperlihatkan seluruh amal perbuatan manusia ketika hidup di dunia untuk diadakan perhitungan (hisab). Pada akhirnya adalah fase keputusan. Dengan keadilan Allah seluruh manusia mendapat balasan, untuk menghuni salah satu dari dua tempat yakni surga atau neraka.[18]

(6) Iman Kepada Qada' dan Qadar

Qada' menurut bahasa memiliki beberapa pengertian yaitu : hukum, ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan. Menurut istilah Qada' adalah ketetapan Allah sejak zaman azali sesuai dengan iradah-Nya tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk.

Qadar menurut bahasa adalah kepastian, peraturan, ukuran. Menurut akidah Qadar adalah perwujudan ketetapan (qada') Allah

[17] Masan AF, *PAI*, 83
[18] Masan AF, *PAI*. 4.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terhadap semua makhluk dalam kadar dan bentuk tertentu sesuai dengan iradah-Nya.[19] Sebagimana firman Allah dalam surat Al Furqon ayat 2

وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهُۥ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

Artinya:

…dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.[20]

Dalam kehidupan sehari-sehari banyak kejadian yang dialami manusia baik yang sesuai dengan keinginannya maupun yang bertentangan dengan keinginannya, kerja atau usaha seseorang adakalanya memperoleh hasil, adakalanya mengalami kegagalan. Dalam kehidupan sehari-sehari kita menyaksikan ada orang kaya, dan ada orang miskin, ada yang beruntung, ada yang merugi, ada bayi yang dilahirkan sempurna, ada yang pula yang dilahirkan cacat, dan sebagainya.

Para ulama' berpendapat bahwa takdri itu terbagi menjadi dua macam, yaitu : takdir mu'allaq dan takdir mubram.

Takdir mu'allaq adalah takdir yang erat kaitannya dengan ikhtiar manusia.[21]

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat ar-Ra'du ayat 11

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

[19]Masan AF, *PAI*. 60.
[20]Al-Qur'an, 25:2.
[21]Masan AF, *PAI*, 62.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". [22]

Takdir mubram adalah takdir yang terjadi pada diri manusia dan tidak dapat diusahakan atau tidak dapat ditawar-tawar lagi oleh manusia.[23] Sebagaiman Firman Allah dalam surat Yunus ayat 49

... إِذَا جَآءَ أَجَلُهُمۡ فَلَا يَسۡتَـٔۡخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسۡتَقۡدِمُونَ

Artinya:

"…apabila telah datang ajal mereka, Maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukan(nya)."[24]

2) Aspek Syariah/Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Majlis Tarjih Muhammadiyah mendefinisikan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.[25]

Ketentuan ibadah termasuk salah satu bidang ajaran islam dimana akal manusia tidak berhak campur tangan, melainkan hak dan otoritas milik Allah sepenuhnya. Kedudukan manusia dalam hal ini mematuhi mentaati, melaksanakan dan menjalankannya dengan penuh ketundukan

[22]Al-Qur'an, 13 : 11.
[23]Masan. AF. *PAI*. 63
[24] Al-Qur'an, 10 : 49.
[25]Alim. *Pendidikan*., 143.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebagai bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepada-Nya. Ini selaras dengan makna islam, yaitu berserah diri, patuh dan tunduk guna mendapatkan kedamaian dan keselamatan.

Dengan demikian visi islam tentang ibadah adalah merupakan sifat, jiwa dan misi ajaran islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepada Allah. Dalam hal ini ibadah yang dimaksud adalah mengamalkan rukun islam, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan puasa, dan naik haji.

(1) Syahadat

Seseorang yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat harus mengakui, menyatakan, berjanji dan sekaligus bersumpah bahwa diseluruh alam semesta ini tiada Tuhan lain kecuali Allah.[26]

Karena itu kehidupan seorang muslim sepenuhnya berada dalam aturan Allah SWT. sebagai realisasi untuk membayar janjinya. Janji untuk menjadikan Allah sebagai Rabb dengan segala hak-Nya. Hak untuk ditaati, dipatuhi, dicintai dan diperhatikan kehendak serta kemauan-Nya.

(2) Shalat

Shalat secara etimologis berarti do'a. adapun shalat secara terminologi adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan

[26]Alim. *Pendidikan*, 126.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[27]

Dalam islam, shalat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun islam, yang berarti tiang agama, shalat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan Allah kepada nabi Muhammad SAW ketika Mi'raj.[28]

Dengan demikian mendapat kita pahami bahwa shalat merupakan indikasi tegak atau tidaknya seseorang dalam beragama, semakin baik shalat seseorang akan semakin tegak pula aqidah islamiahnya.

Shalat juga merupakan ibadah yang paling pokok yang menjadi ciri antara orang muslim dan kafir, ibadah yang bersifat ritual ini menyimpan makna yang besar bagi setiap muslim yang melaksanakannya.

Karena shalat disini merupakan sesuatu yang fundamental, maka sejak usia dini harus diperkenalkan dan dianjurkan pada anak. Dalam hal ini orang tua seharusnya dapat menuntun dan mengajarkan shalat pada diri anak mulai sejak usia kecil dengan cara mengajak anak untuk selalu melakukan ibadah shalat. Dan apabila anak sudah menginjak usia tujuh tahun, orang tua harus bisa memerintahkan anak-anaknya untuk selalu melakukan shalat lima waktu. Dan apabila hingga usia sepuluh tahun anak belum mengerjakan shalat maka orang tua boleh memukulnya.

[27]Supiana dan M.Karman, *Materi PAI* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 23.
[28]Supiana dan M.Karman, *Materi PAI*, 24.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tentunya yang dimaksud memukul disini adalah memukul yang mendidik.

Sehubungan dengan diperintahkannya shalat semenjak usia tujuh tahun, maka sejak usia itu pula anak harus diberi pengetahuan secukupnya tentang hal ihwal seputar shalat. Namun yang terpenting dalam hal ini adalah pemberian teladan dari pihak orang tua.

(3) Zakat

Zakat secara etimologis berarti tumbuh, bertambah banyak dan mengandung berkah, juga suci.[29] Zakat diwajibkan atas orang islam dan merdeka yang memiliki senisab harta secara sempurna. Orang yang telah mampu mengeluarkan zakat tidak boleh menunda-nunda pembayarannya. Bila tidak bersedia mengelurkan zakat dan tidak mengakui bahwa zakat itu kewajibannya, maka ia menjadi kafir.

Pelaksanaan zakat merupakan suatu tanda lahiriah keimanan seseorang, tanda bagi orang yang mensyukuri nikmat Allah yang dikaruniakan kepada manusia. Jika dihubungkan pada pergaulan di dalam masyarakat, zakat dapat dipandang sebagai tali penghubung antar sesama yaitu orang yang mampu dan yang tidak mampu.

(4) Puasa

Puasa dalam bahasa arab, disebut shiyam dan shaum, yang berarti menahan (imsak) sesuatu. Menurut syara' puasa berarti menahan

[29]Supiana dan M.Karman, *Materi PAI*, 61.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diri dari perbuatan tertentu dengan niat dan menurut aturan tertentu sejak terbit fajar hingga terbenam matahari.[30]

Ibadah puasa ini telah dikenal dan diwajibkan pada syariat agama-agama sebelum islam, sebagaimana dinyatakan dalam surat al-Baqarah ayat 183

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.[31]

Dalam ajaran islam, puasa di bagi menjadi dua bagian, yaitu puasa wajib dan puasa sunnah.

a. Puasa wajib

Puasa wajib yang dimaksud disini adalah puasa ramadhan. Puasa ramadhan disyariatkan pada bulan sya'ban tahun ke-2 hijrah. Puasa termasuk rukun islam yang ke empat.[32]

b. Puasa sunnah

Dalam puasa sunnah, sebenarnya tidak ada pembatasan waktu pelaksanaannya. Orang dapat memilih sendiri waktu yang tepat baginya untuk berpuasa sesuai kemampuan dan keadaannya. Namun perlu diketahui tidak semua hari diperbolehkan melaksakan puasa

[30]Supiana dan M.Karman, *Materi PAI*, 83.
[31] Al-Qur'an, 2:183
[32]Supiana dan M.Karman, *Materi PAI*, 84.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sunnah, bahkan haram hukumnya yaitu pada dua hari raya (idul fitri dan idul adha) dan hari tasyri' (tanggal 11, 12 dan 13 bulan dzulhijjah).

(5) Haji

Haji dalam bahasa arab berarti al-qashdu, yaitu menyengaja atau menuju. Menurut istilah syara' haji adalah menyengaja mengunjungi baitullah untuk melakukan ibadah tertentu (thawaf, sa'i, wuquf, dan lain-lain).[33]

Haji termasuk ibadah yang telah dikenal pada syariat agama-agama terdahulu sebelum islam. Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as membangun Ka'bah sebagai rumah ibadah untuk menyembah Allah semata dan menyeru manusia untuk berhaji ke Baitullah itu.

3) Aspek Akhlak

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti : a. perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun). b. kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar khalun). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama' telah banyak mendefinisikan, di antaranya Ibnu Maskawih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlak,* beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum ad-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah

[33]Supiana dan M.Karman, *Materi PAI*, 97.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[34]

Menurut Muhammad Alim dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim membagi ruang lingkup ajaran akhlak menjadi tiga hal yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

(1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.[35]

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:

a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.
b. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.
c. Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia.

[34]Alim, *Pendidikan*, 151.
[35]Alim, *Pendidikan*, 152.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Ikhlas, sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah.

e. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah dan keyakinan bahwa Allah akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

f. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, atas segala nikmat dan karunia yang dianugerahkan Allah kepada manusia.

g. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup.[36]

(2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Disisi lain Al Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan

[36]Alim, *Pendidikan*, 153.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adalah ucapan yang benar. Jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang dimaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu pula dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah. Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia berikut ini patut sekali untuk dilestarikan antara lain :

a. Silaturrahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya.
b. Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (*ukhuwah islamiyah*). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain.
c. Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Yang membedakan manusia disisi Allah hanyalah yang paling bertaqwa.
d. Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
e. Rendah hati (*tawadhu*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

f. Dermawan (*al-munfiqun*), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.[37]

(3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.[38]

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia sendiri.[39]

[37]Alim, *Pendidikan*, 155.
[38]Alim, *Pendidikan,* 157.
[39] Alim, *Pendidikan*, 158.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.[40]

Menurut UU Sisdiknas No 20 th 2003 pasal 1 butir 14, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[41]

b. Landasan Hukum Pendidikan Anak Usia Dini

Landasan yuridis (hukum) yang terkait dengan pentingnya pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

1) Dalam amendemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan, ”Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

[40] Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 1.3

[41] Sekretariat RI UU No 20 th 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.
3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
4) Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2003 tentang Standart Nasional Pendidikan
5) Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Dalam melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsi sebagai berikut :

1) Berorientasi Pada Kebutuhan Anak

Dalam kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Karena anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Belajar Melalui Bermain

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.

3) Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

4) Menggunakan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat konstektual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

5) Mengembangkan Berbagai Kecakapan Hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki disiplin diri.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6) Menggunakan Berbagai Media Edukatif dan Sumber Belajar

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik/guru. Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru lewat kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu.

7) Dilaksanakan Secara Bertahap dan Berulang-ulang

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik, hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang-ulang.[42]

d. Metode-metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pedidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat islam sebagai supra sistem, sehingga yang dimaksud dengan metode pendidikan disini ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.[43]

Metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

[42] Depdiknas, *Panduan Pengelolaan Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2006), 22.
[43] Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 84

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru didalam kelas. Dalam metode ceramah ini guru yan berperan aktif, sedangkan murid bersifat pasif mendengarkan dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru.[44]

2). Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.[45]

3). Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedang hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya. [46]

4). Metode Demonstrasi

Metode demontrasi ialah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya.[47]

[44] Sukarno, *Metodologi*, 166
[45] Ramayulis, *Ilmu*, 193
[46] Ramayulis, *Ilmu*, 194
[47] Ramayulis, *Ilmu*, 195

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5). Metode Kisah

Metode kisah ialah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita.[48]

6). Metode Targhib dan tarhib

Metode targhib dan tarhib adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan mejauhi keburukan.[49]

7). Metode Keteladanan (uswah)

Metode keteladanan adalah metode atau cara yang mana dalam menyampaikan pelajaran guru sebagai contoh atau teladan bagi peserta didiknya.[50]

8). Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang kita biasakan biasanya adalah yang baik, kita tidak boleh membiasakan anak-anak melakukan perilaku yang buruk.[51]

[48] Ramayulis, *Ilmu*, 196
[49] Ramayulis, *Ilmu*, 197
[50] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 143
[51] Ahmad Tafsir, *Ilmu*, 144.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Implementasi Nilai-nilai Agama Melalui Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini

Pelaksanaan kegiatan bidang pengembangan nilai-nilai agama melalui pembiasaan dapat dilakukan dengan cara melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan atau contoh, dan kegiatan terprogram.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari, seperti membiasakan beberapa perilaku, antara lain: mengucapkan dan membalas salam, berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, tolong menolong sesama teman, sikap saling menghormati dan tidak mengganggu orang lain, serta bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku anak yang kurang baik. Apabila guru mengetahui hal tersebut, hendaknya secara spontan diberikan pengertian atau diberi tahu bagaimana sikap atau perilaku yang baik, yang seharusnya diperbuat oleh anak. Kegiatan spontan tidak saja berkaitan dengan perilaku anak yang negatif, tetapi pada sikap atau perilaku yang positif pun perlu ditanggapi oleh guru, sebagai penguat bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan, sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-temannya. Pembiasaan yang ditanamkan pada kegitan spontan, antara lain:

a. Cara meminta tolong dengan baik

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Mengucapkan terima kasih

c. Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain

d. Mengendalikan emosi

e. Menghargai orang lain dengan sportif

f. Membanggakan hasil karya sendiri

g. Mengingatkan teman yang melanggar peraturan

Kegiatan teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberikan teladan yang baik kepada anak. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai teladan bagi anak. Segala sikap dan tingkah laku guru baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, misalnya:

a. Berpakaian yang rapi dan sopan

b. Bertutur kata yang baik

c. Makan tidak sambil berjalan

d. Tidak membuang sampah di sembarang tempat

e. Mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain

f. Hadir di sekolah tepat waktu

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya terlebih dahulu diawali dengan adanya perencanaan atau program dari guru dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian) di lembaga.[52]

[52] Depdiknas, *Pedoman*, 21.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Keempat bentuk pelaksanaan pembiasaan tersebut hendaknya dilakukan secara terpadu, sehingga pada akhirnya semua sikap atau perilaku yang ditanamkan betul-betul menjadi kebiasan sehari-hari yang baik dan melekat pada diri anak.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id